

Stages of Financial Literacy among Women Entrepreneurs in Batang and Pekalongan

Jilma Dewi Ayu Ningtyas

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Jilma.dewi.an@uingusdur.ac.id

Anggiya Misti Olivya

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

olivya@gmail.com

Abstrak *This research aims to examine the financial literacy and financial management of women entrepreneurs who are members of the Indonesian Women Entrepreneurs Association (IWAPI) in Batang and Pekalongan Regencies. Using a qualitative approach, this research analyzes aspects of financial knowledge, behaviour and skills, as well as motivation and self-confidence in running a business. The research results show that financial literacy has a vital role in supporting the sustainability of women entrepreneurs' businesses. Financial literacy and good financial management are very necessary for business continuity. Even though their level of financial literacy is considered adequate, there are areas that still require improvement, especially in the use of digital technology for financial management. More structured financial management will help women entrepreneurs optimize income and maintain the sustainability of their businesses. Further research is recommended to expand the subject of study not only to IWAPI members but also to women entrepreneurs in other organizations to gain broader insight into the challenges and needs in managing women's business finances in Indonesia.*

Kata Kunci *financial literacy, women entrepreneurs, financial management, business sustainability*

I. PENDAHULUAN

Enterprener perempuan memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian keluarga dan masyarakat (Zahro et al., 2020). Melalui usaha kecil dan menengah (UKM), mereka tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga mendukung stabilitas ekonomi lokal.(Handayani & Ardini, 2017).Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh emosi yang disebabkan karena ketidakpastian dan resiko usaha, emosi individu juga menentukan keputusan dalam berwirausaha.(Cacciotti et al., 2016) Emosi positif memberikan reaksi yang gembira, harapan, kepuasan dan kebahagiaan. (Trask-Kerr et al., 2019). Perempuan yang notabene dalam pengambilan keputusan menggunakan emosi , maka dari itu perempuan harus bisa mengatur emosinya. Kebutuhan penting pengelolaan usaha seorang enterprenuer adalah pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan yang memadai. Perempuan menjadi objek penelitian karena ingin melihat sejauhmana perempuan dapat mengelola dan manajemen keuangan usaha serta pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi sifat dasar yang harus dimiliki oleh enterprener

untuk meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Masalah keuangan tidak hanya masalah pendapatan saja tetapi juga dalam perencanaan keuangan usaha. (Tambunan & Hasibuan, 2018). Tantangan terbesar yang sering dihadapi oleh enterprenuer perempuan adalah bagaimana mengelola keuangan usaha dan rumah tangga secara efektif. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi penting dalam memastikan kelangsungan usaha yang dikelola. Berdasarkan data dari dinkop-umkm jateng tahun 2023 menyebutkan bahwa jumlah UMKM/usaha yang berada di kabupaten Batang berjumlah 897 UMKM dengan kategori terbanyak 48% usaha makanan/minuman, sedangkan di Kabupaten Pekalongan total UMKM sebanyak 1.909, dengan 61% terbanyak juga industri makanan/minuman. Enterprenuer perempuan di Kabupaten Batang menurut wawancara dengan ibu Yulia Ketua IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) Kab. Batang bahwasanya permasalahan keuangan yang dihadapi aggotanya adalah permasalahan kurangnya modal dan administratif keuangan seperti laporan keuangan dan laporan pajak. Sedangkan permasalahan yang dialami IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) Kab. Pekalongan menurut ibu Dewi sebagai ketua adalah kurang terampilnya enterprenuer perempuan dalam mengelola keuangan dan belum terbiasa dengan pemasaran digital. Berdasarkan fenomena tersebut maka literasi dan pengelolaan keuangan menjadi sangat menarik untuk di gali lebih dalam. Sehingga penelitian ini berfokus pada gambaran tingkat literasi dan mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan serta peran keduanya dalam menjaga keberlangsungan usaha.

LANDASAN TEORI

Behavioral Finance

Menurut teori Behavioral Finance, perilaku keuangan dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan finansial. Literasi keuangan yang baik membantu entrepreneur perempuan untuk lebih memahami risiko dan peluang dalam pengelolaan keuangan usaha, sehingga meningkatkan peluang kelangsungan usaha mereka. Sementara itu, pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pengalokasian sumber daya yang efisien, yang juga penting bagi kelangsungan usaha. Kombinasi literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih kuat terhadap kelangsungan usaha. (Earl, 2018)

Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang dimiliki seorang enterprenuer merupakan aspek penting yang berkontribusi dalam keberhasilan bisnis. Enterprenuer dengan literasi keuangan tinggi memiliki kontribusi terhadap kesuksesan bisnisnya dilihat dari segi finansial dan non financial. (Usama et al., 2018). oleh karenanya untuk meningkatkan usaha para pengusaha dituntut untuk memahami literasi keuangan. Literasi keuangan diukur menggunakan beberapa 5 komponen (Soetiono & Setiawan, 2018) yaitu 1) Pengetahuan keuangan, hal ini meliputi pengetahuan individu tentang produk dan layanan jasa Lembaga Keuangan, pengetahuan terkait delivery channel serta ciri-ciri produk 2) Perilaku keuangan, meliputi hal-hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan, meliputi kebiasaan yang dilakukan individu dalam hal mengelola uang yang dimiliki, utang, tabungan dan pengeluaran lain 3) Sikap Keuangan, sikap ini dikaitkan dengan penyusunan dan perencanaan keuangan pribadi 4) Keterampilan keuangan, dilihat dari kemampuan individu dalam menghitung. Menghitung disini misalnya seperti bunga (dari tabungan atau pinjaman), return dari hasil investasi, biaya-biaya dan denda 5) Tingkat Keyakinan,

yaitu tingkat kepercayaan individu dalam memilih produk dan layanan jasa dari Lembaga Keuangan

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh enterprenuer yang didalamnya menyangkut kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pengawasan, analisis serta pengendalian keuangan. Pengelolaan keuangan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam kegiatan usahanya demi menciptakan dan mempertahankan nilai melalui cara pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara tepat sehingga dapat memperoleh laba sesuai dengan keinginan (Santiara & Sinarwati, 2023)

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha dapat dilihat dari pandangan pemilik usaha, motivasi pemilik usaha, dan kreativitas pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya. Aspek pendukung seperti sumber daya, pengelolaan produksi, pemasaran, serta teknologi dan faktor lain. Tahapan demi tahapan dilalui oleh pemilik untuk mengembangkan usahanya, dimulai dengan mengidentifikasi peluang usaha dengan mencari informasi yang diperlukan sampai ada atau tidaknya pangsa pasar sesuai dengan produk yang dihasilkan. Setiap pemilik usaha terinspirasi dan akan terus mencari informasi serta petunjuk untuk mengidentifikasi peluang usaha dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada. (Shrestha, 2015)

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari (Indrayani, 2020) dengan variabel penelitiannya yaitu Literasi keuangan dan Keberlangsungan usaha. metode penelitian kualitatif. hasilnya adalah Literasi keuangan adalah informasi dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan agar dapat meningkatkan usaha dan mampu bertahan dan berkembang. perbedaan dengan penelitian ini terletak pada Objek penelitian, variabel pengelolaan keuangan. Penelitian terdahulu lainnya dari (Setyoningrum, 2020) dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X1 peran perempuan dalam mencari nafkah, variabel X2 peran perempuan dalam pengelolaan keuangan dan variabel Y Ekonomi Keluarga. metode penelitian Kuantitatif dengan tools smart PLS 3. Hasilnya X1 tidak berpengaruh terhadap Y sedangkan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. yang berarti ekonomi keluarga dipengaruhi peran perempuan dalam pengelolaan uang terutama di dalam perencanaan dan pengendalian utang. perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Metode penelitian dan objek penelitian. Penelitian terdahulu lainnya adalah dari (Dwilita & Sari, 2020) variabel penelitian ini adalah Pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan. metode penelitian kuantitatif deskriptif. hasilnya variabel pengelolaan keuangan yang di proxykan Pengetahuan Keuangan, Ketrampilan mengelola uang dan Perilaku Keuangan dengan Variabel literasi keuangan yang diproxykan dengan Anggran Keuangan, Laporan Keuangan dan Perilaku Tabungan memiliki hubungan bersifat positif dan saling mendukung. perbedaan dengan penelitian ini adalah pada Metode penelitian. Penelitian lainnya dari (Sari et al., 2022) dengan menggunakan variabel penelitian fokus pada Pengelolaan keuangan keluarga. metode penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa perempuan mampu mengelola keuangan keluarga dengan cara membuat rencana pengeluaran uang, menentukan prioritas kebutuhan, namun belum bisa menguasai dan melakukan control terhadap pengelolaan keuangan. Pendapatan perempuan jumlahnya terbatas sehingga mereka

hanya memenuhi kebutuhan yang segera dipenuhi dan hanya mampu menyisihkan pendapatan namun kecil hanya untuk berjaga-jaga. perbedaan dengan penelitian ini adalah pada Objeknya dan Variable Pengelolaan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha milik perempuan. Penelitian lain terkait dengan literasi keuangan adalah penelitian dari (Rahmawati, 2023) dengan menggunakan variabel penelitian yang diteliti adalah variabel X Literasi Keuangan, variabel Y1 Pengelolaan Keuangan, variabel Y2 Kualitas Laporan Keuangan, dan variabel Z Kinerja UMKM Perempuan. metode penelitian Kuantitatif tools AMOS ver. 22. hasilnya 1) literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pengelolaan keuangan dan kualitas laporan keuangan 2) literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan dan kualitas laporan keuangan yaitu melalui kinerja UMKM perempuan. perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah Metode penelitian dan variabel penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan maka novelty penelitian ini adalah gambaran riil tentang pengalaman dari enterprenuer perempuan dalam pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, dan keyakinan untuk memahami literasi keuangan, pengelolaan keuangan pada aktivitas perencanaan, perolehan pendanaan, pengelolaan dana dan evaluasi pendanaan, demi keberlangsungan usahanya yang dilihat dari pandangan pemilik usaha, motivasi usaha pemilik dan kreativitas serta inovasi dari pemilik usaha. Kemudian kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dari perspektif perempuan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari anggota IWAPI di Kabupaten Batang dan Pekalongan yang memiliki usaha di bidang makanan, minuman, fashion, dan jasa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 18 informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha. Data dianalisis melalui teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman (Nasution, 2023).

HASIL PENELITIAN

Pada aspek pengetahuan yang tercantum pada tabel 1, 100% enterprenuer perempuan yang tergabung dalam organisasi IWAPI di Kab. Pekalongan dan Kab. Batang mengetahui tentang produk layanan bank yaitu KUR, Tabungan, dan Deposito. Pada perilaku keuangan enterprenuer 72% enterprenuer perempuan memiliki pinjaman dan membuat catatan pemasukan, pengeluaran serta rincian hutang piutang untuk 1) mengetahui cashflow dan perkembangan usaha, 2) untuk mengontrol keuangan usaha 3) untuk mengetahui laba 4) untuk mendokumentasikan transaksi atau sebagai arsip 5) untuk evaluasi keuangan 6) sebagai pengingat saja, 7) supaya jelas antara biaya usaha dan biaya pribadi/rumah tangga aspek ketiga tentang sikap keuangan enterprenuer perempuan 56% membuat perencanaan keuangan, biasanya dilakukan setahun 1-3 kali bahkan ada yang melakukan setiap bulan. Dalam perencanaan biasanya dilakukan sendiri, tetapi ada enterprenuer perempuan yang dibantu oleh keluarga/ dalam hal ini suami untuk mengurangi perdebatan. Aspek keempat keterampilan keuangan enterprenuer perempuan 61% atau 11 dari 18 informan menggunakan catatan manual sedangkan sisanya menggunakan aplikasi untuk membantu pencatatan keuangan. yang kelima aspek tingkat keyakinan yaitu keyakinan informan memutuskan mengambil pinjaman pada lembaga

keuangan didasari adanya kebutuhan tambahan modal untuk usahanya, kemudian adanya peluang bisnis yang ada sehingga informan ingin mengembangkan usahanya sehingga memilih untuk menambah modal dengan pinjaman di bank atau lembaga keuangan lainnya.

Tabel. 1 Level Literasi keuangan enterprenuer perempuan

Kategori ukuran	informan	Total jawaban iya/ada	Jumlah pertanyaan	persentase	Kategori
1. Baik (100%- 76%)	1	20	36	56%	Cukup
	2	12	36	33%	Kurang
2. Cukup (75%- 50%)	3	13	36	36%	Kurang
	4	23	36	64%	Cukup
3. Kurang (< 50%) (Arikunto, 2013)	5	13	36	36%	Kurang
	6	11	36	31%	Kurang
	7	25	36	69%	Cukup
	8	14	36	39%	Kurang
	9	15	36	42%	Kurang
	10	22	36	61%	Cukup
	11	29	36	81%	Baik
	12	23	36	64%	Cukup
	13	17	36	47%	Kurang
	14	17	36	47%	Kurang
15	21	36	58%	Cukup	
16	23	36	64%	Cukup	
17	16	36	44%	Kurang	
18	24	36	67%	Cukup	
Rata-rata				52%	
Level				CUKUP	

Literasi keuangan enterprenuer perempuan pada level CUKUP berarti enterprenuer perempuan yang tergabung dalam anggota IWAPI Kab. Batang dan Kab. Pekalongan memiliki pengetahuan keuangan yang cukup untuk memperoleh modal usahanya, sikap dan perilaku keuangan yang di tunjukkan cukup untuk membantu mengelola keuangan usahanya akan tetapi perlu peningkatan keterampilan keuangan enterprenuer perempuan.

Pengelolaan keuangan enterprenuer perempuan berdasarkan tabel 2, berada pada level CUKUP dengan penjelasan bahwa pada aktivitas perencanaan dana dilakukan *incidental* apabila keadaan yang mengharuskan untuk meminjam dana, aktivitas perolehan dana enterprenuer perempuan dimulai dari mencari referensi sendiri tentang Lembaga keuangan yang menyediakan dana pinjaman selain mencari informasi sendiri, informasi tentang lembaga keuangan tersebut didapat dari WA, sosmed, dan orang lain. Informasi terkait bagaimana cara pengambilan pinjaman, informan mendapatkan bantuan dari CS lembaga keuangan tersebut. Aktivitas ketiga adalah pengelolaan dana, enterprenuer perempuan 50% informan (9 dari 18 informan) mengatakan bahwa mereka melakukan pemisahan dalam pengelolaan dana untuk usaha dan dana untuk pribadi.

Tabel. 2 Level pengelolaan keuangan entrepreneur perempuan

Kategori ukuran	informan	Total jawaban iya/ada	Jumlah pertanyaan	persentase	Kategori
1. Baik (100%-76%)	1	7	13	54%	Cukup
2. Cukup (75%-50%)	2	1	13	8%	Kurang

3. Kurang (< 50%) (Arikunto, 2013)	3	5	13	38%	Kurang	
	4	0	13	0%	Kurang	
	5	6	13	46%	kurang	
	6	7	13	54%	Cukup	
	7	9	13	69%	Cukup	
	8	9	13	69%	Cukup	
	9	5	13	38%	Kurang	
	10	9	13	69%	Cukup	
	11	12	13	92%	Baik	
	12	12	13	92%	Baik	
	13	6	13	46%	Kurang	
	14	5	13	38%	Kurang	
	15	12	13	92%	Baik	
	16	9	13	69%	Cukup	
	17	7	13	54%	Cukup	
	18	10	13	77%	Baik	
	Rata-rata				56%	
	Level				CUKUP	

Pengelolaan keuangan enterprenuer perempuan yang dimaksud adalah pengelolaan keuangan dalam perencanaan, perolehan, pengelolaan dan evaluasi pendanaan yang di miliki enterprenuer perempuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa enterprenuer perempuan yang tergabung dalam IWAPI Kab. Batang dan Pekalongan menunjukkan level CUKUP.

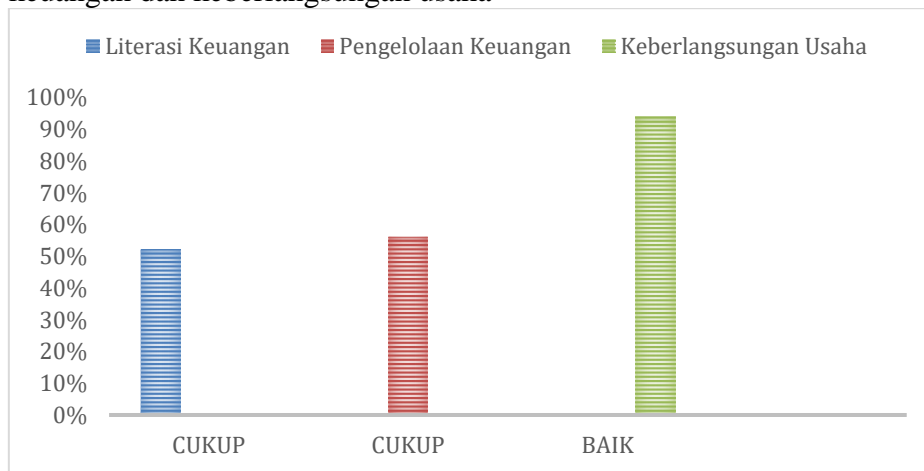
Level keberlangsungan usaha enterprenuer perempuan berdasarkan tabel 3 termasuk BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa enterprenuer perempuan OPTIMIS dengan keberlangsungan Usahanya. Keberlangsungan usaha dimulai dari pandangan pemilik usaha dimana menurut enterprenuer perempuan yang bergabung pada organisasi IWAPI Kab. Pekalongan dan Kab, Batang memandang usaha mereka akan bertahan sampai dengan 5 tahun kedepan dan seterusnya, keyakinan bahwa usaha mereka akan berkembang di kemudian hari, hal ini dikarenakan mereka melihat pendapatan selama 1 tahun terakhir mengalami peningkatan dan juga karena adanya dukungan dari orang terdekat seperti keluarga menjadikan pandangan pemilik usaha semakin optimis bahwa usaha mereka akan tetap bertahan. Dari aspek motivasi pemilik usaha menurut 18 informan dikarenakan mereka memiliki visi dan tujuan yang jelas tentang usahanya kedepan, selalu mencari peluang usaha dan memperhatikan kualitas produknya serta selalu menerima kritik dan saran dari pelanggan sehingga menjadikan motivasi pemilik usaha untuk semakin maju lagi untuk mengembangkan usahanya

Tabel. 3 Level keberlangsungan usaha enterprenuer perempuan

Kategori ukuran	informan	Total jawaban iya/ada	Jumlah pertanyaan	persentase	Kategori
1. Baik (100%-76%) 2. Cukup (75%-50%) 3. Kurang (< 50%) (Arikunto, 2013)	1	13	14	93%	Baik
	2	14	14	100%	Baik
	3	14	14	100%	Baik
	4	10	14	71%	Cukup
	5	14	14	100%	Baik
	6	14	14	100%	Baik
	7	12	14	86%	Baik
	8	11	14	79%	Baik
	9	11	14	79%	Baik

	10	14	14	100%	Baik
	11	14	14	100%	Baik
	12	14	14	100%	Baik
	13	12	14	86%	Baik
	14	14	14	100%	Baik
	15	14	14	100%	Baik
	16	14	14	100%	Baik
	17	14	14	100%	Baik
	18	14	14	100%	Baik
Rata-rata				94%	
Level				BAIK	

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1. Level Literasi keuangan, Pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha



Gambar 1 Level Literasi Keuangan, Pengelolaan keuangan, dan keberlangsungan usaha

PEMBAHASAN

Literasi keuangan enterprenuer di Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang berada pada Level "CUKUP". Hal ini terlihat dari pengetahuan mereka mengenai produk layanan perbankan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), tabungan, dan deposito, yang mencapai 100%. Di sisi lain, aspek perilaku keuangan, seperti membuat catatan keuangan secara terperinci dan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, masih perlu ditingkatkan meskipun 72% responden telah melakukannya. Aspek sikap keuangan juga menunjukkan bahwa 56% responden telah membuat perencanaan, meskipun frekuensi dan pelaksanaannya bervariasi. Keberadaan faktor pendukung seperti keluarga, terutama suami, memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong disiplin keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indrayani (2020) yang menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha terutama untuk menghadapi dinamika pasar dan tantangan finansial. Selain itu, Earl (2018) menyebutkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan usaha termasuk pengelolaan utang dan investasi. Namun meskipun aspek pengetahuan dan sikap keuangan cukup baik, keterampilan keuangan masih perlu perbaikan, terutama dalam adopsi teknologi untuk pencatatan keuangan yang baru digunakan oleh 39% responden.

Tingkat pengelolaan keuangan juga berada dalam kategori "CUKUP", dengan rata-rata 56% responden mampu memisahkan dana usaha dari dana pribadi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih

terstruktur sejalan dengan penelitian Rahmawati (2023) menegaskan bahwa pemisahan keuangan adalah langkah awal untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan, yang pada akhirnya mendukung evaluasi usaha secara berkelanjutan. Meskipun demikian, sebagian besar respon masih melakukan pengelolaan keuangan secara manual, yang dapat menghambat efisiensi dan akurasi dalam pengambilan. Dengan demikian meskipun enterprenuer perempuan di Kabupaten Pekalongan dan Batang menunjukkan potensi besar, literasi keuangan mereka harus terus ditingkatkan agar mendukung keberlangsungan usaha yang lebih baik.

Keberlangsungan usaha dalam kategori "Baik" menggambarkan enterprenuer perempuan yang tergabung dalam IWAPI Kabupaten Pekalongan dan Batang memiliki pandangan positif dan optimis terhadap masa depan usaha mereka. Sebagian besar informan percaya bahwa usaha mereka dapat bertahan setidaknya hingga lima tahun mendatang dan terus berkembang. Kepercayaan ini didukung oleh peningkatan pendapatan tahunan serta dukungan keluarga, yang memberikan dorongan emosional dan praktis bagi mereka. Sejalan dengan temuan Cacciotti et al., (2016), keyakinan ini menunjukkan bagaimana aspek psikologis seperti optimisme dan motivasi dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Selain itu, penelitian Tambunan & Hasibuan (2018) menekankan bahwa tekad dan kepercayaan diri pemilik usaha merupakan faktor krusial dalam menghadapi risiko dan mengambil keputusan strategis. Dengan demikian, tingkat keberlangsungan usaha yang tinggi pada kelompok ini mencerminkan kombinasi literasi keuangan, dukungan sosial, dan motivasi yang saling melengkapi, meskipun aspek keterampilan keuangan dan pengelolaan dana masih membutuhkan peningkatan lebih lanjut untuk mengoptimalkan performa usaha mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi keberlangsungan usaha enterprener perempuan. Meskipun tingkat literasi keuangan mereka sudah cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penggunaan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur akan membantu enterprener perempuan dalam mengoptimalkan pendapatan dan menjaga keberlangsungan usaha mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan untuk semua pihak sehingga artikel ini dapat selesai dengan baik. Terimakasih kepada rektor dan seluruh jajaran pimpinan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan dukungan dana untuk melaksanakan penelitian ini, terimakasih kepada informan dari IWAPI Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan yang bersedia di wawancarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Cacciotti, G., Hayton, J. C., Mitchell, J. R., & Giazitzoglu, A. (2016). A reconceptualization of fear of failure in entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 31(3). <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2016.02.002>

- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal (AKMAMI) Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(3).
- Earl, P. E. (2018). Richard H. Thaler: A Nobel Prize for Behavioural Economics. *Review of Political Economy*, 30(2), 107–125. <https://doi.org/10.1080/09538259.2018.1513236>
- Handayani, N., & Ardini, L. (2017). Local Product Marketing Strategy (Home Industry) in ASEAN Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Business Administration*, 9(1). <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n1p75>
- Indrayani, L. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2).
- Rahmawati, R. dan N. V. P. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 493–503. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4616>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sari, N. E., Berlianantiya, M., & Wirawan, Y. R. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Perempuan Sawah Di Kabupaten Ponorogo. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 10(1). <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v10i1.11935>
- Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, Pengelolaan Keuangan Dan Ekonomi. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.484>
- Shrestha, B. K. (2015). Business Opportunity Recognition and Development Process: A Study of Nepalese Entrepreneurs. *South Asian Journal of Management*, 22(4).
- Soetiono & Setiawan. (2018). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali.
- Tambunan, F., & Hasibuan, R. (2018). Pengaruh Percaya Diri dan Tekad Yang Kuat Terhadap Berwirausaha. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.31289/jap.v8i2.1901>
- Trask-Kerr, K., Chin, T. C., & Vella-Brodrick, D. (2019). Positive education and the new prosperity: Exploring young people's conceptions of prosperity and success. *Australian Journal of Education*, 63(2). <https://doi.org/10.1177/0004944119860600>
- Usama, K. M., Fauziah, W., & Yusoff, W. (2018). *The Relationship Between Entrepreneurs' Financial Literacy And Business Performance Among Entrepreneurs Of Bauchi State Nigeria* (International Journal of Entrepreneurship and Business Innovation, Vol. 1, Issue 1).
- Zahro, S., Lyau, N.-M., & Nurhadi, D. (2020). Developing Young Entrepreneurs In The Fashion Field Through Extracurriculars Activities. *Home Economics Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/hej.v4i1.31150>